

## **TRANSFORMASI PACKAGING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK PUPUK ORGANIK UMKM DI KELURAHAN KARANGWARU, KECAMATAN PLUPUH, SRAGEN**

**Tri Nurdyastuti<sup>1</sup>, Suroto<sup>2</sup>, Dyah Martiningsih<sup>3</sup>, Siti Fatonah<sup>4</sup>**  
Program Studi D3 Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta<sup>1</sup>  
<sup>1</sup>tri.nurdyastuti@stie-aub.ac.id  
D3 Manajemen Informatika, Universitas Dharma AUB Surakarta<sup>2</sup>  
<sup>2</sup>suroto@stie-aub.ac.id  
S1 Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta<sup>3</sup>  
<sup>3</sup>dyahaub@gmail.com  
S2 Magister Manajemen, Universitas Dharma AUB Surakarta<sup>4</sup>  
<sup>4</sup>siti.fatonah@stie-aub.ac.id<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Organic fertilizers play an important role in sustainable agriculture, especially in an era where awareness of environmental health is increasing. In Karangwaru Village, Plupuh District, Sragen, there are Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that produce quality organic fertilizers. However, although their products have significant benefits, many MSMEs face challenges in terms of marketing, especially in terms of product packaging. In this context, packaging assistance is very important to help MSMEs in Karangwaru improve their packaging capabilities. The stages of the activity include Problem Identification, Counseling and Education, Packaging Design and Development Stages, Technical Training, Monitoring and Evaluation, and Providing Solutions and Recommendations. Overall, this assistance activity succeeded in improving the understanding, skills, and quality of packaging for the organic fertilizer product "Berkah Bumi Sukowati", so that the product has better appeal and is able to compete in the market.*

**Keywords:** *Packaging, MSMEs, Organic Fertilizer*

### **1. PENDAHULUAN**

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) produsen pupuk organik Berkah Bumi Sukowati merupakan salah satu usaha mikro di Dusun Karang Waru, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Sejarah UMKM ini dimulai dari upaya Waluyo untuk memanfaatkan limbah organik dan kotoran ternak yang tersedia melimpah di daerah tersebut. Berkas kesadaran akan pentingnya penggunaan pupuk organik untuk pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, usaha ini dibentuk untuk menghasilkan pupuk organik berkualitas tinggi. Awalnya, produksi pupuk dilakukan secara manual dan dalam jumlah terbatas. Seiring berjalannya waktu, permintaan pupuk organik semakin meningkat karena kesadaran masyarakat akan pertanian organik. Hal ini mendorong UMKM Berkah Bumi Sukowati untuk terus mengembangkan proses produksinya dengan mengadopsi teknologi yang lebih baik serta meningkatkan kapasitas produksinya.

UMKM ini juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat setempat, dengan memberikan lapangan kerja bagi warga sekitar dan melibatkan mereka dalam proses

produksi. Pupuk organik Berkah Bumi Sukowati telah berkontribusi pada pengembangan pertanian organik di wilayah Sragen dan sekitarnya, serta menjadi inspirasi bagi usaha-usaha kecil lainnya untuk mengembangkan produk ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pupuk organik memainkan peranan penting dalam pertanian berkelanjutan, terutama di era di mana kesadaran akan kesehatan lingkungan semakin meningkat. Di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Sragen, terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi pupuk organik berkualitas. Banyaknya jenis UMKM menjadikan masyarakatnya memiliki peluang yang sangat besar dalam berusaha (Yarni et al. 2022). Namun, meskipun produk mereka memiliki manfaat yang signifikan, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam hal pemasaran, terutama dalam aspek pengemasan produk. Besarnya peran UMKM inilah yang kemudian menggerakkan pemerintah baik di tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten terus memberikan pendampingan (Nursidiq and Iftayani 2020).

Salah satu masalah utama adalah minimnya pemahaman tentang pentingnya desain kemasan yang menarik dan fungsional. Label biasanya berisi informasi berupa nama atau merek produk, bahan baku, bahan tambahan, informasi nutrisi, tanggal kedaluwarsa, kandungan produk, dan informasi legalitas (Anissa et al. 2023). Pengemasan yang tidak sesuai dapat mengurangi daya tarik produk di pasaran dan menghambat penjualan. Tujuan penggunaan kemasan adalah untuk menampung, mengangkut, melindungi, menyediakan informasi terkait produk, dan memasarkan produk (Amarilies et al. 2022). Selain itu, banyak UMKM tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana kemasan dapat berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan manfaat dan keunggulan produk (Omar, A. 2018).

Kemasan produk yang baik merupakan faktor penting guna menarik konsumen untuk membeli (Zakaria et al. 2023). Selain aspek estetika, pengemasan juga berkaitan dengan aspek keamanan dan ketahanan produk. Pupuk organik, yang umumnya berbasis bahan alami, memerlukan kemasan yang mampu menjaga kualitas dan kesegarannya. Tanpa pengemasan yang tepat, produk dapat mengalami penurunan kualitas, yang pada gilirannya akan memengaruhi kepuasan konsumen (Khan, M. A. 2019). Pemilihan *packaging* yang tepat tentu juga akan menambah umur simpan dari sebuah produk, sebaliknya pemilihan *packaging* yang salah juga dapat mempercepat umur simpan produk (Irawan and Affan 2020).

Dalam konteks ini, pendampingan *packaging* menjadi sangat penting untuk membantu UMKM di Karangwaru meningkatkan kemampuan mereka dalam pengemasan. Program pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar UMKM dapat merancang kemasan yang menarik, informatif, dan fungsional. Dengan demikian, produk pupuk organik dari UMKM di Karangwaru dapat bersaing lebih baik di pasar, meningkatkan penjualan, dan pada akhirnya mendukung keberlanjutan ekonomi lokal. Paradigma konsumen tidak hanya mempertimbangkan rasa tetapi juga estetika dari produk yang akan dibeli, maka dari itu pentingnya bagi UMKM untuk mengenal dan memahami bagaimana seharusnya *packaging* itu dapat dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan dan agar dapat bersaing secara unggul (Ernawati et al. 2023)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan bekerja sama antara Pelaku UMKM yaitu produsen pupuk organik bersama-sama dengan Universitas Dharma AUB Surakarta

dengan judul “Transformasi *Packaging* Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Jual Produk Pupuk Organik UMKM Di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Sragen”

## 2. METODE

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan pendampingan, yang dimulai dengan berdiskusi bersama kelompok atau individu terkait untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Setelah masalah utama ditemukan, pendampingan dilanjutkan dengan mencari dan menawarkan solusi yang tepat, khususnya dalam hal pengemasan atau *packing* produk pupuk organik "Berkah Bumi Sukowati" di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik produk, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasar.

Strategi yang digunakan dalam kegiatan pendampingan disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1 : Strategi kegiatan pendampingan**

Tahap Kegiatan	Keterangan
Identifikasi masalah	Mengadakan diskusi awal dengan para pelaku usaha pupuk organik di Kelurahan Karangwaru untuk memahami kendala utama yang dihadapi, terutama terkait kemasan produk.
Penyuluhan dan Edukasi	Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kemasan yang menarik dan fungsional dalam meningkatkan nilai jual produk.
Desain dan pengembangan kemasan	Membantu dalam proses desain kemasan yang sesuai dengan karakteristik produk, termasuk pemilihan bahan, ukuran, dan desain visual yang menarik
Pelatihan teknis	Melakukan pelatihan langsung tentang cara mengemas produk dengan benar, sehingga produk pupuk organik memiliki tampilan yang lebih profesional dan tahan lama.
Monitoring dan evaluasi	Melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan implementasi strategi berjalan dengan baik dan melakukan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.
Pemberian solusi dan rekomendasi	Memberikan solusi dan rekomendasi lebih lanjut untuk penyempurnaan proses pengemasan.

Dengan strategi ini, diharapkan produk pupuk organik "Berkah Bumi Sukowati" dapat memiliki kemasan yang lebih berkualitas, menarik konsumen, dan meningkatkan penjualan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Packaging*, atau pengemasan, adalah proses merancang dan memproduksi wadah atau pembungkus untuk suatu produk. Pengemasan berfungsi sebagai pelindung produk selama penyimpanan, pengangkutan, dan distribusi, serta memainkan peran penting dalam menarik perhatian konsumen, memberikan informasi tentang produk, dan meningkatkan daya tarik produk di pasar. *Packaging* juga menjadi bagian dari strategi pemasaran karena dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas dan nilai produk. Menurut (Kotler dan Keller 2016) pengemasan melibatkan perancangan dan pembuatan wadah atau pembungkus untuk suatu produk. Kemasan dapat mencakup wadah utama (seperti tabung yang berisi

pasta gigi), kemasan sekunder yang dibuang ketika produk akan digunakan (seperti kotak kardus yang berisi tabung pasta gigi), dan kemasan pengiriman yang diperlukan untuk menyimpan, mengidentifikasi, dan mengirimkan produk.

UMKM produsen pupuk organik Berkah Bumi Sukowati belum melakukan inovasi mengubah kemasan (*packing*) produknya guna mendukung penjualan. Langkah ini diambil sebagai strategi untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar dan memberikan nilai tambah bagi konsumen. Kemasan yang lebih menarik, praktis, dan ramah lingkungan dapat membantu meningkatkan citra produk, memperluas jangkauan pasar, serta membedakan produk pupuk organik Berkah Bumi Sukowati dari pesaing lainnya. Perubahan kemasan juga memungkinkan produk untuk lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen, sehingga berpotensi meningkatkan penjualan dan memperluas pangsa pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Langkah inovatif ini menunjukkan komitmen UMKM Berkah Bumi Sukowati untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan mempertahankan kualitas produknya, sekaligus mendukung praktik berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip pertanian organik.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pendampingan *packaging* pada UMKM produk pupuk organik di Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Sragen yang dilaksanakan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

### Identifikasi Masalah

Telah berhasil mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh UMKM terkait pengemasan produk, seperti kurangnya pengetahuan tentang bahan kemasan yang sesuai, desain yang kurang menarik, dan ketidaksesuaian ukuran kemasan dengan kebutuhan pasar.



**Gambar 1. Pengemasan Pupuk Organik yang masih sederhana**

Pada kemasan pupuk organik tersebut hanya dalam bagor bekas beras tanpa merek di mana 1 bagor berisi 2 sak, di mana ukuran kemasan belum sesuai dengan kebutuhan pasar.



**Gambar 2. Mesin pencampur pupuk organik**



**Gambar 3. Bahan Campuran fermentasi buah**



**Gambar 4. Bahan baku dasar pupuk organik**

## Penyuluhan dan Edukasi

Pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang pentingnya kemasan yang menarik dan informatif. Penyuluhan ini membantu meningkatkan kesadaran mengenai peran kemasan dalam memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk.

## Desain dan Pengembangan Kemasan

UMKM mendapatkan pendampingan dalam pembuatan desain kemasan baru yang lebih menarik dan sesuai dengan identitas produk. Bahan kemasan juga dipilih agar lebih ramah lingkungan dan sesuai dengan standar pengemasan yang baik. Terdapat deskripsi pada kemasan yaitu pupuk organik "Berkah Bumi Sukowati" merupakan hasil fermentasi yang digiling halus, dirancang untuk menyuburkan tanaman dan memperbaiki kualitas tanah. Pupuk ini ramah lingkungan dan cocok digunakan untuk berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman buah, bunga, dan lainnya. Dengan tekstur halus, pupuk ini mudah diserap oleh tanah, sehingga memberikan nutrisi optimal untuk pertumbuhan tanaman.



**Gambar 5. Desain dan Pengembangan Kemasan Pupuk Organik Bumi Sukowati.**

## Pelatihan Teknis

Pelatihan teknis dilakukan untuk mengajarkan cara pengemasan yang tepat, termasuk teknik pengepakan yang aman dan dibuat standar isi yang paten tidak hanya sekedar takaran dengan ember tapi lebih pada berat standar sehingga muncul keseragaman ukuran dan berat. Peserta pelatihan mulai menguasai cara mengemas produk pupuk organik secara rapi dan menarik.



**Gambar 6. Teknis pengepakan pupuk organik Bumi Sukowati**

### ***Monitoring dan Evaluasi***

Dilakukan pemantauan secara berkala terhadap penerapan hasil pendampingan di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas kemasan dan efisiensi produksi serta meningkatkan omset penjualan namun terdapat hambatan di mana keterbatasan kapasitas produksi pada saat permintaan pupuk sedang meningkat sehingga pesanan pelanggan tidak dapat terpenuhi.

### **Pemberian Solusi dan Rekomendasi**

Terkait hambatan tersebut solusi yang diberikan tim pengabdian adalah:

- 1) Menambah Mesin atau Peralatan Produksi: Investasi dalam mesin baru atau peralatan tambahan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Namun, ini memerlukan modal yang cukup besar.
- 2) Kerja Sama dengan Pihak Ketiga: Menggandeng mitra atau pihak ketiga untuk membantu produksi saat permintaan melonjak bisa menjadi solusi jangka pendek.
- 3) Manajemen Persediaan yang Lebih Efektif: Memprediksi tren permintaan dan mempersiapkan stok lebih awal dapat membantu mengatasi lonjakan permintaan.
- 4) Pelatihan dan Peningkatan SDM: Meningkatkan keterampilan dan efisiensi tenaga kerja juga bisa menambah kapasitas produksi tanpa investasi besar dalam peralatan.
- 5) Mencari Pembiayaan atau Investasi: Mencari investor atau pembiayaan tambahan bisa memberikan dana untuk memperbesar kapasitas produksi.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kualitas pengemasan produk pupuk organik "Berkah Bumi Sukowati", sehingga produk memiliki daya tarik yang lebih baik dan mampu bersaing di pasar.

## **4. PENUTUP**

Pupuk organik memainkan peranan penting dalam pertanian berkelanjutan, terutama di era di mana kesadaran akan kesehatan lingkungan semakin meningkat. Di Kelurahan

Karangwaru, Kecamatan Plupuh, Sragen, terdapat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi pupuk organik berkualitas. Namun, meskipun produk mereka memiliki manfaat yang signifikan, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam hal pemasaran, terutama dalam aspek pengemasan produk. Dalam konteks ini, pendampingan packaging menjadi sangat penting untuk membantu UMKM di Karangwaru meningkatkan kemampuan mereka dalam pengemasan. Tahapan kegiatan antara lain identifikasi masalah, penyuluhan dan edukasi, tahapan desain dan pengembangan kemasan, pelatihan teknis, *monitoring* dan evaluasi serta pemberian solusi dan rekomendasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kualitas pengemasan produk pupuk organik "Berkah Bumi Sukowati", sehingga produk memiliki daya tarik yang lebih baik dan mampu bersaing di pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amarilies, Harummi, Iwan Sukarno, Alifiana Sari, and Eduardus Nursanto. 2022. "Selection of Liquid Organic Fertilizer Packaging by Applying the Concept of Reverse Logistics Using Quality Function Deployment (QFD) Method." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1034(1):1–12. doi: 10.1088/1755-1315/1034/1/012060.
- Anissa, Prawesti, Ardian Christyanti, Ayu Novita Sari, Sonia Ayu Cahyani, and Zainal Abidin Achmad. 2023. "Implementasi Pendampingan Digital Branding Dan Packaging Pada UMKM Omah Dayang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 5(2):85–96. doi: 10.57214/pengabmas.v5i2.303.
- Ernawati, Sri, Mariam, Anjalna Putra, and Nurul Aulia. 2023. "Pendampingan Packaging Pada Umkm Produk Olahan Hasil Laut Di Kelurahan Kolo Kota Bima." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1(3):26–30. doi: 10.59837/jpmba.v1i3.19.
- Irawan, Dwi, and Muhammad Wildan Affan. 2020. "Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang." *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)* 1(1):32–36. doi: 10.22219/janayu.v1i1.11188.
- Khan, M. A., et al. 2019. "Impact of Packaging on Consumer Buying Behavior: A Study on Food Products." *Journal of Retailing and Consumer Services* 50:100–110.
- Kotler dan Keller. 2016. "Marketing Management, 15th Edition." Pearson Education.
- Nursidiq, C., and I. Iftayani. 2020. "Pelatihan Packaging Dan Pendampingan Pemasaran Online Bagi UMKM Yangko Anindita Purworejo." *Proceeding of The URECOL* 99–104.
- Omar, A., et al. 2018. "The Role of Packaging in Building a Strong Brand: The Case of Food Products." *Journal of Brand Management* 25(4):301–17.
- Yarni, Baiq Maoni, Era Pazira, Baiq Fina Lestari, Nuranita Nuranita, Oktavia Harti Ningsih, Sarina Khairunnisa, Sendi Nur Aulia, Muhammad Amar Hikmalloh, Sahril

Sabirin, Aan Sopian, Ananda Nur Hidayah, and I. Wayan Sudiarta. 2022. “Pendampingan Dan Pelatihan Upgrading Packaging Dalam Pembuatan Jamu KWT Al-Ittihad Di Motong Irok, Desa Darmaji, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, NTB.” *Jurnal Gema Ngabdi* 4(2):171–76. doi: 10.29303/jgn.v4i2.264.

Zakaria, Muhammad, Siti Isti, Rienanda Ayu Pertiwi, Arifah Firda, Candra Kurnia Alvin, Amalia Izzatul Muna, and Reni Marbiyanti. 2023. “Pendampingan Perbaikan Packaging Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UMKM ‘ Mak Plengeh ’ Di Desa Blabak , Pesantren ,” *Welfare* 1(1):25–31.